

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Indonesia memiliki sekitar 25000 – 30000 spesies tanaman yang merupakan 80% dari jenis tanaman di dunia dan 90% dari jenis tanaman di Asia.¹ Potensi kekayaan tanaman dapat dimanfaatkan untuk menunjang berbagai macam kebutuhan hidup manusia, terutama di bidang obat-obatan dari tumbuhan. Beberapa diantaranya telah digunakan masyarakat sebagai obat tradisional, salah satunya adalah tanaman pakis tangkur (*Polypodium feei* METT). Tanaman pakis tangkur (*Polypodium feei* METT) terutama bagian akarnya secara empiris telah digunakan untuk mengobati rematik, asam urat, kencing manis, sakit pinggang, keputihan, maag, lemas lesu serta pegal dan linu.²

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa akar pakis tangkur (*Polypodium feei* METT) mengandung senyawa Proantosianidin dan memiliki aktivitas sebagai analgetik dan antiinflamasi pada dosis 50 dan 100 mg/KgBB, dengan mekanisme menghambat enzim siklooksigenase yang berperan dalam proses pembentukan prostaglandin.² Selain itu, dilaporkan juga ekstrak metanol akar pakis tangkur mampu melindungi dari tukak lambung serta meningkatkan produksi mukus sehingga dapat mengurangi timbulnya tukak akibat induksi oleh HCl dan etanol.³ Ekstrak etanol akar pakis tangkur dilaporkan juga dapat menurunkan kadar asam urat mencit yang diinduksi oleh kalium oksonat dan jus hati ayam.⁴ Penelitian lainnya menunjukkan aktivitas afrodisiak, antelmintik, antihipertensi pada dosis 250 dan 500

mg/KgBB dan memiliki aktivitas antihiperlipidemia terhadap profil lipid pada dosis 2000 mg/KgBB.⁵⁻⁸

Aktivitas-aktivitas farmakologi diatas, tentu belum cukup untuk dijadikan sebagai prasyarat menjadi obat. Karena, syarat obat yang utama adalah berkhasiat, aman dan bermutu. Aktivitas diatas juga, dalam hal penggunaan obat memungkinkan penggunaan dalam jangka waktu yang lama diulang secara terus menerus. Selain itu juga, dengan adanya aktivitas analgetik memungkinkan terjadinya efek samping salah satunya menyebabkan kerusakan pada organ lambung.

Berdasarkan uraian diatas, telah dilakukan uji keamanan yaitu dengan mengamati efek toksik yang ditimbulkan oleh sediaan uji terhadap organ lambung tikus galur wistar apabila pemberian sediaan dilakukan secara berulang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memastikan keamanan dari pemberian ekstrak akar pakis tangkur yang dilakukan secara terus-menerus pada periode waktu tertentu, untuk memperoleh informasi adanya efek toksik zat yang tidak terdeteksi pada uji tosisitas akut, informasi dosis yang tidak menimbulkan efek toksik (NOAEL) dan mempelajari adanya efek kumulatif dan efek reversibilitas zat tersebut.⁹

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keamanan dari penggunaan pakis tangkur sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.